

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA TERNATE

ANALYSIS OF ECONOMIC STRUCTURE AND ECONOMIC GROWTH IN THE CITY OF TERNATE

Sisilia Kosuma¹, Sutomo Wim Palar², Agnes L. Ch. P. Lopian³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : Sisilia.Kosuma25@gmail.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate tahun 2004-2013, untuk mengetahui sektor – sektor mana saja yang menjadi sektor basis dan sektor non basis dalam perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate, untuk mengetahui perubahan sektor unggulan pada struktur perekonomian Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, dan laju perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis Location Quotient (LQ), Shift Share (SS). Dari hasil analisis perhitungan LQ sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan serta sektor jasa – jasa, dan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri, dari hasil perhitungan Shift Share (SS) menunjukkan bahwa ada lima sektor yang merupakan sektor ekonomi memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa.

Kata kunci : PDRB Kota Ternate, Laju Perkembangan Kota Ternate dengan LQ, Shift Share, Kota Ternate.

ABSTRACT

Economic growth is the process of changing the condition of a country on ongoing basis towards a better situation for a certain period. Economic growth is an indication of the success of economic development. The goal of this study is to determine the contribution of economic development and economic growth at the city of Ternate in 2004-2013, to determine which sectors are becoming the sector base and non-base for the economic development and economic growth in Ternate, to know changes in the leading sectors of economic structure in city of Ternate. This study uses secondary data such as Gross Domestic Product (GDP) based on constant prices, and the pace of development of economic growth in the city of Ternate. The method will be used is Location Quotient (LQ), Shift Share (SS). From the calculation LQ sector which has a value of $LQ > 1$, namely sector Electricity, gas and clean water, construction sector, Trade sector, transport sector, business sector, and sectors that have a value $LQ < 1$ namely agriculture sector, mining sector and industry sector, according to the Shift Share calculations show that there are five sectors which are an economic sector that have a competitive advantage and competitiveness, namely agriculture, trade, transport, business service, and the service sector.

Keywords: GDP Ternate, Ternate ratedevelopments with LQ, Shift Share, Ternate City.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Struktur perekonomian adalah susunan elemen-elemen yang ada dalam suatu negara yang berfungsi untuk mengatur rumah tangga suatu negara yang mana didalamnya terdiri dari : sistem perekonomian, rumah tangga, perusahaan, pemerintah, pasar input dan pasar output. Semua komponen-komponen tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang berbeda. Elemen-elemen dari suatu perekonomian terdiri dari pasar input (faktor produksi), pasar output (barang dan jasa), rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan sistem ekonomi. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi layaknya struktur organisasi. Struktur perekonomian juga memperlihatkan satuan-satuan perekonomian, hubungan-hubungan dan saluran-saluran wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perekonomian.

Kota Ternate merupakan salah satu kota di Provinsi Maluku Utara yang memiliki prospek untuk berkembang lebih besar dibanding kota-kota lain di Provinsi Maluku Utara. Salah satunya pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam bidang transportasi yang setiap tahunnya selalu meningkat, mengingat kontribusi sektor perdagangan merupakan *income* tertinggi terhadap perekonomian provinsi ini oleh sebab itu dibutuhkan modal untuk menyalurkan barang dan jasa. Secara geografis ibu kota sementara Provinsi Maluku Utara ini memiliki potensi yang menguntungkan untuk menjadi pusat distribusi barang yang akan disalurkan dari dan ke Kota Ternate.

Transportasi di Kota Ternate untuk mengakses hubungan dengan kota-kota penting dibelahan timur maupun barat Indonesia, adalah melalui laut dan udara, karena secara fisik Kota Ternate yang berbentuk pulau mengharuskan untuk mengembangkan transportasi laut dan udara. Kota Ternate merupakan sebagai satu-satunya kota perdagangan di Maluku Utara yang dalam tahap pembangunan ini memberikan daya tarik terhadap investor-investor dari luar untuk mengembangkan usahanya di kota tersebut, karena itu bandara udara Sultan Babbullah dan pelabuhan Ahmad Yani memiliki fungsi keberadaan dan peran yang strategis dalam pembangunan merupakan hal yang sangat diperlukan.

Kegiatan dari struktur ekonomi berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Perkembangan ekonomi yang telah dicapai Negara-negara didunia tidak dapat ditiru begitu saja oleh Negara-negara sedang berkembang. Meskipun demikian, bentuk perkembangan ekonomi sebagian besar tergantung pada pemecahan beberapa masalah pokok. Masalah-masalah pokok ini antara lain ialah, akumulasi capital dan penggunaan maksimal dari sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menaikkan serta memperbaiki produksi barang dan jasa (Irawan. 2014).

Semangat membangun harus datang dari dalam, tanpa itu prakarsa pembangunan akan terbangun percuma dan akan segera padam. Cairncross dalam Jhingan mengatakan hal ini: "Pembangunan tidak akan mungkin jika ia tidak berkenan di hati rakyat." Terlalu banyak tergantung pada bantuan luar negeri akan mematikan prakarsa pembangunan dan memberikan

kebebasan kepada investor asing untuk menguras sumber-sumber alam demi keuntungan mereka saja. (Jhingan, 2010).

Kota Ternate yang pertumbuhan ekonominya dalam proses berkelanjutan merupakan kondisi utama dari kelangsungan pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Ternate dari tahun 2004-2013 ditunjukkan pada tabel 1.1. perkembangan laju pertumbuhan perekonomian PDRB Kota Ternate tahun 2004-2013.

Tabel 1.1. Perkembangan Laju Pertumbuhan Perekonomian PDRB Kota Ternate Tahun 2004-2013 (dalam %)

SEKTOR	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
PERTANIAN	3,36	6,83	4,43	0,03	5,04	5,54	5,93	3,33	3,25	3,23
PERTAMBANGAN	1,37	0,53	7,15	8,17	13,06	11,15	10,86	8,28	8,93	5,62
INDUSTRI	2,60	4,27	4,55	5,12	1,38	2,10	2,53	3,15	3,16	5,31
LISTRIK,GAS DAN AIR BERSIH	4,51	4,15	1,92	0,90	0,80	1,11	2,69	4,83	5,95	7,03
KONSTRUKSI	7,70	9,68	10,69	9,48	15,38	11,36	11,02	10,32	10,43	6,98
PERDAGANGAN	6,72	9,12	5,58	7,34	6,33	7,92	8,23	8,92	9,91	10,49
PENGANGKUTAN	4,93	3,46	16,75	19,45	18,17	12,59	12,87	11,47	10,00	6,14
JASA PERUSAHAAN	3,86	3,59	3,87	10,59	9,50	10,87	7,32	9,35	7,67	7,82
JASA-JASA	7,20	6,37	5,63	5,01	4,37	5,29	5,87	6,21	6,43	6,88
PDRB	5,54	6,60	6,92	7,85	8,02	7,97	8,13	8,07	8,09	7,56

Sumber : BPS ADHK 2014 Kota Ternate, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kota Ternate cenderung menunjukkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Ternate dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, perbedaan nilai ini merupakan akibat dari perubahan atas dasar harga konstan dengan perubahan harga barang dan jasa di tingkat produsen sangat meningkat.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengentahui kontribusi perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate tahun 2004-2013, untuk mengetahui sektor-sektor mana saja yang menjadi sektor basis dan sektor non basis dalam perkembangan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate, untuk mengetahui sektor yang berdaya saing pada struktur perekonomian Kota Ternate.

Tinjauan Pustaka

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riel, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu

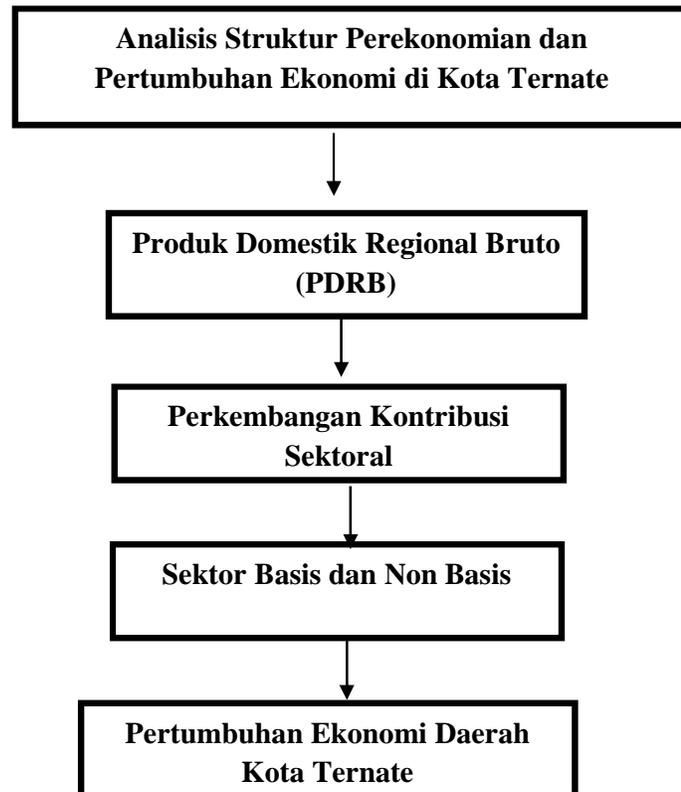
bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Tarigan, 2014:46).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Menurut Adam Smith terdapat dua aspek utama pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total terdapat tiga unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ialah sumber daya alam yang tersedia, sumber daya insani dan stok barang modal yang ada. Menurut Adam Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jika suatu saat nanti semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh maka pertumbuhan output pun akan berhenti. Sedangkan sumber daya insani memiliki peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output dan stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

Sedangkan pada pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Selain itu, Adam Smith dalam pemikirannya membagi pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap, dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan masa perindustrian (Kuncoro, 2010).

Kerangka Pemikiran



Analisis Struktur Perekonomian Kota Ternate dalam suatu Produk Domestik Regional Bruto adalah yang paling penting karena untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah ditunjukkan oleh data produk domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2004-2013 yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun serta untuk memproyeksi sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor non basis di Kota Ternate pada masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (*time series*) dan data waktu yang digunakan yaitu 2004-2013. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Maluku Utara dengan berlokasi di Kota Ternate.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam bentuk studi kepustakaan dan mencatat dari buku-buku literature, serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber-sumber data yang digunakan tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ternate seperti dibawah ini : Provinsi Maluku Utara dalam angka tahun 2004-2013, Kota Ternate dalam angka tahun 2004-2013.

Metode Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder maka metode pengambilan data adalah dengan cara mengumpulkan langsung data-data yang telah diolah dan disediakan oleh instansi terkait, dalam hal ini Badan Pusat Statistik Kota Ternate.

Metode Analisis

Untuk menganalisis dan menentukan sektor basis dan non basis serta sektor yang memiliki daya saing di Kota Ternate, maka dilakukan beberapa metode analisis data. Berikut metode analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis *Location Quotient (LQ)* untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian di Kota Ternate.
2. Analisis *Shift Share (SS)* untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di Kota Ternate.

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Analisis *Location Quotient* digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk dianalisis lebih lanjut. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005).

Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang berada di Kota Ternate. Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$L = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Keterangan :

LQ = Indeks *Location Quotient*
 S_i = PDRB sektor i Kota Ternate
 S = PDRB total Kota Ternate
 N_i = PDRB sektor i Provinsi Maluku Utara
 N = PDRB total Provinsi Maluku Utara

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) adalah salah satu teknik kuantitatif yang bisa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif, yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Formula yang digunakan untuk analisis *Shift Share* ini adalah sebagai berikut :

Dampak rill pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan provinsi : $Dij = Nij + Mij + Cij$ atau $Dij = Eij^* - Eij$. Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional : $Nij = Eij * rn$. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri : $Mij = Eij (rij - rin)$. Pengaruh keunggulan kompetitif : $Cij = Eij (rij - rin)$.

Keterangan :

Eij = kesempatan kerja di sektor i daerah j .
 Ein = Kesempatan kerja di sektor i nasional.
 rij = laju pertumbuhan di sektor i daerah j .
 rin = laju pertumbuhan di sektor i nasional.
 rn = laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Definisi Operasional Variabel

- PDRB atas dasar harga konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa Kota Ternate tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kota Ternate secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi Kota Ternate yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.
- Laju pertumbuhan ekonomi daerah berarti besar kecilnya presentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut sektor produksi di Kota Ternate, bisa juga dapat diartikan kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduknya atau apakah perubahan struktur ekonominya berlaku atau tidak.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* (LQ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai $LQ > 1$: artinya sektor itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. sektor memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.
- Nilai $LQ < 1$: artinya sektor itu termasuk non basis. Produksi sektor disuatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Berikut ini hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) PDRB Kota Ternate tahun 2004-2013:

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Perkembangan *Location Quotient* (LQ) Ternate Tahun 2004-2013

SEKTOR	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Ket
Pertanian	0,38	0,38	0,37	0,35	0,33	0,33	0,33	0,32	0,31	0,31	Non Basis
Pertambangan	0,20	0,19	0,19	0,19	0,20	0,24	0,24	0,25	0,27	0,27	Non Basis
Industri	0,42	0,42	0,41	0,41	0,45	0,43	0,42	0,41	0,41	0,41	Non Basis
Listrik, gas dan air bersih	3,24	3,11	2,94	2,74	2,66	2,59	2,47	2,36	2,30	2,30	Basis
Konstruksi	2,06	2,19	2,15	2,13	2,08	2,11	2,19	2,14	2,05	2,08	Basis
Perdagangan	1,40	1,41	1,38	1,35	1,31	1,26	1,21	1,18	1,15	1,12	Basis
Pengangkutan	2,08	1,97	2,10	2,26	2,33	2,35	2,46	2,55	2,59	2,58	Basis
Jasa perusahaan	2,26	2,17	2,11	2,14	2,08	2,06	2,06	2,04	2,03	2,02	Basis
Jasa-Jasa	2,44	2,43	2,42	2,39	2,33	2,25	2,16	2,10	2,07	2,05	Basis

Sumber : BPS 2014 ADHK Kota Ternate, data diolah.

Dari hasil analisis perhitungan LQ (*Location Quotient*) pada tabel 4.1. maka sektor basis dan non basis di Kota Ternate sebagai berikut :

Sektor Basis :

1. Listrik gas dan air bersih.
2. Konstruksi.
3. Perdagangan.
4. Pengangkutan.
5. Jasa perusahaan.
6. Jasa-jasa.

Sektor Non Basis :

1. Pertanian.
2. Pertambangan.
3. Industri.

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah yang ada di Kota Ternate dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Provinsi Maluku Utara. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah Kota Ternate dengan membandingkannya dengan daerah Provinsi Maluku Utara serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kota Ternate.

Table 4.2. Hasil Perhitungan Perkembangan Analisis *Shift Share* (SS) Kota Ternate Tahun 2004-2013

SEKTOR	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	3.885.782.965	-721.895.077	4.477.540.494	2.716.133.838
Pertambangan	335.636.514	-1.670.260.435	2.914.347.457	460.045.216
Industri	1.831.317.102	-1.405.191.947	6.483.773.333	1.074.502.489
Listrik,Gas,dan Air bersih	420.138.505	-1.097.860.346	1.797.492.543	2.294.106.469
Konstruksi	1.295.063.921	6.615.161.284	338.171.358	2.294.751.407
Perdagangan	11.430.221.147	6.558.685.791	2.302.784.025	1.568.612.291
Pengangkutan	6.429.909.998	220.767.493	4.615.156.751	1.325.274.168
Jasa Perusahaan	2.506.821.540	71.813.826	633.624	32.883.222
Jasa-jasa	5.958.436.584	3.824.934.015	5.758.441.481	5.765.085.837
PDRB	34.093.328.275	1.143.076.315	5.247.900.254	4.048.430.484

Sumber : BPS 2014 ADHK Kota Ternate, data diolah.

Dari table 4.2. diatas ketahui bahwa selama kurun waktu 2004-2013 PDRB Kota Ternate mendapatkan hasil yang positif terhadap nilai Dij selama kurun waktu 2004-2013 nilai absolut serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 4.048.430.484.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) terdapat dua kelompok nilai $LQ > 1$ dan nilai $LQ < 1$. Hasil analisis perhitungan LQ pada perekonomian Kota Ternate terhadap PDRB atas dasar harga konstan maka sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Artinya peran keenam sektor tersebut di Kota Ternate lebih unggul dibanding peran sektor tersebut di Provinsi Maluku Utara.

Keenam sektor basis ini juga sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sumberdaya untuk membangun perekonomian di Kota Ternate, karena adanya keunggulan komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Kota Ternate, dan dari keenam sektor basis ini juga sangat baik dikembangkan bukan hanya untuk daerah sendiri tetapi juga dapat diekspor ke luar daerah.

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) didapat tiga sektor non basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, dan sektor industri, tiga sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksinya hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada di daerah sendiri dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diluar daerah.

Sektor basis dalam struktur perekonomian sangat membantu perkembangan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Sektor basis ini juga adalah faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berlangsungnya dengan permintaan akan barang dan

jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*Job Creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sector yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Berdasarkan analisis *Shift Share (SS)* pada perekonomian regional Kota Ternate terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2004-2013, menunjukkan nilai positif terhadap 5 sektor : sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Dalam perencanaan perekonomian dengan total nilai output terhadap perekonomian regional Kota Ternate meningkat lebih signifikan dari pada pertumbuhan rata-rata Provinsi Maluku Utara, dan kelima sektor ini memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Ternate.

Hal ini sangat positif baik secara struktur perekonomian Kota Ternate maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2004-2013 perekonomian regional Kota Ternate tetap mengalami kenaikan nilai absolut atau mengalami keunggulan kompetitif kinerja perekonomian daerah Kota Ternate.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menganalisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate dengan pendekatan pembentukan PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)* dan metode analisis *Shift share (SS)* di Kota Ternate dalam PDRB tahun 2004-2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil kontribusi perkembangan struktur perekonomian Kota Ternate didominasi oleh sektor perdagangan, sektor pengangkutan, dan sektor jasa-jasa. Hasil kontribusi perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Ternate didominasi oleh sektor perdagangan, sektor jasa perusahaan, dan sektor listrik, gas dan air bersih.
- Hasil analisis perhitungan *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri.
- Hasil analisis perhitungan *Shift Share (SS)* menunjukkan bahwa ada lima sektor yang merupakan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan berdayasaing yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti kepada pemerintah Kota Ternate, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

- Pemerintah daerah Kota Ternate dalam meningkatkan struktur perekonomian harus mengutamakan pengembangan sektor basis yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, dan tidak mengabaikan sektor non basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan,

sektor industry dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan daerah Kota Ternate karena sektor non basis juga memiliki peluang pengembangan yang potensial kedepan.

- Dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan daerah Kota Ternate, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkat sektor-sektor basis yang menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan daerah Kota Ternate, sehingga dapat memberikan dampak yang baik kedepannya bagi peningkatan pendapatan masyarakat juga dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Kota Ternate.
- Penelitian ini masih terbatas pada tahapan untuk menentukan sub sektor unggulan, sehingga kepada peneliti yang lainnya disarankan untuk bias penelitian ini sampai pada tahapan menentukan sub sektor unggulan daerah berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irawan. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STMI YKPN.
- Tarigan. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.